

Dampak Kedisiplinan Belajar dan Peran Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP

Meitri Wisakha Ratana^{1*}, Laurens Kaluge² 

¹ Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Jakarta, Indonesia

² Prodi PIPS, Pascasarjana Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: meitriratana@gmail.com

Abstrak

Terdapat fenomena kedisiplinan belajar siswa SMP yang diketahui bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dan belum semua siswa memiliki sikap disiplin belajar yang baik. Kedisiplinan belajar memungkinkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang memungkinkan untuk mempunyai pengaruh besar adalah peran guru. Adanya peran guru diharapkan mampu untuk mendorong sikap siswa untuk mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan belajar dan peran guru terhadap prestasi belajar matematika dari siswa SMP. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 120 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan pembuktian hipotesis melalui analisis inferensial regresi ganda termasuk R^2 , uji t, dan F rasio. Hasil penelitian ditemukan: ada pengaruh kedisiplinan belajar sebesar 35.2% dimana 64.8% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang lain, tetapi tidak ada pengaruh peran guru, juga tidak ada pengaruh interaksi kedisiplinan belajar dan peran guru secara simultan terhadap prestasi belajar matematika. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru agar dapat memperhatikan metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kedisiplinan belajar, peran guru, prestasi belajar Matematika.

Abstract

There is a phenomenon of learning discipline in junior high school students where it is known that the level of student learning discipline is relatively low and not all students have a good learning discipline attitude. Discipline learning allows being influenced by many factors. A factor that allows it to have a major influence is the role of the teacher. The existence of the teacher's role is expected to be able to encourage students' attitudes to have high learning discipline. This study aimed at determining partially and interactively, the effect of learning discipline and the teacher roles on the mathematics achievement of the students at Private Junior Secondary Schools in Jakarta. The sample of this study was taken by using simple random sampling technique as many as 120 students. This study was a quantitative type. Data were collected through questionnaires. Then the collected data were analyzed using descriptive statistics and hypothesis testing through inferential statistics such as multiple regression analysis including R^2 , t test, and F ratio. The results of the study were found: there was an influence of learning discipline, but no influence of the teacher roles, neither the interaction effect of both learning discipline and the teacher roles simultaneously on mathematics learning achievement.

Keywords: Learning disciplines, the roles of teachers, learning achievement.

1. PENDAHULUAN

Salah satu sikap nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam pendidikan adalah disiplin. Disiplin mencerminkan keadaan tertib, di mana semua mengikuti peraturan yang berlaku tanpa paksaan (Hadidah, 2019; Purbiyanto & Russtiana, 2018). Disiplin adalah cara guru membentuk & mendidik siswa menjadi orang memiliki prestasi tinggi dan berguna (Hadidah, 2019; Hardhianah & Christiana, 2017). Sikap siswa setelah melalui berbagai proses pembentukan perilaku diharapkan dapat berubah mengikuti nilai/norma yang berlaku serta perubahan pola tingkah laku yang diharapkan (Arsa et al., 2017; Lase, 2016). Kedisiplinan

History:

Received : August 26, 2022

Revised : August 28, 2022

Accepted : October 20, 2022

Published : November 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



memberikan kontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku anak (Ningrum et al., 2020; Purbiyanto & Russtiana, 2018). Karakter disiplin yang baik menimbulkan dampak positif seperti tumbuhnya sikap dan perilaku tanggung jawab, bertambahnya kesadaran akan kewajiban, berkurangnya kenakalan, dan lain sebagainya (Baehaqi & Murdiono, 2020; Elisa et al., 2019; Permatasari et al., 2021). Disiplin yang ada di sekolah memiliki tujuan membantu siswa belajar secara menyenangkan karena menaati peraturan. Pembiasaan sikap disiplin diperlukan dalam proses pendidikan karena memerdekakan siswa sehingga menjadi terbiasa menaati peraturan yang berlaku dan menjauhi larangan-larangan yang ada di lingkungan sekolah.

Namun kenyataannya, fenomena kedisiplinan belajar siswa di SMP belum tampak terwujud ideal. Masih ada siswa terlambat masuk sekolah (kelas *online*), terlambat dalam mengumpulkan tugas, bahkan adapula yang tidak mengumpulkan tugas ataupun PR yang diberikan oleh guru (Fitri & Ardipa, 2021; Yulianingsih et al., 2020). Pembelajaran daring penuh (*full online*) sebagai dampak dari *covid-19* kurang efektif dilakukan, dikarenakan belum ada persiapan maksimal dari segi regulasi, pelaksana dilapangan, dan juga siswa, serta berbagai infrastruktur pendukung pembelajaran daring, maka tingkat efektifitas pembelajaran sekitar 66,97 %, perlu adanya peningkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Hamdani & Priatna, 2020). Masih ada siswa yang kurang memerhatikan paparan materi dari guru. Akibatnya, siswa tidak dapat menjawab ketika guru bertanya yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan. Selain itu, berhubungan dengan tugas presentasi di kelas, para siswa cenderung kurang menghargai pendapat dan hasil tugas dari siswa lain. Dan juga kebiasaan belajar siswa ketika ada ulangan saja, sehingga mereka belum terbiasa untuk belajar secara teratur. Mereka belum terbiasa menghabiskan waktu luangnya untuk belajar (Banerjee et al., 2017; Grammens et al., 2022). Kebiasaan yang tidak tertib tersebut mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar siswa-siswi SMP masih rendah dan dikhawatirkan nantinya mengakibatkan siswa menemukan kesulitan dalam proses belajarnya.

Kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang berpengaruh besar adalah lingkungan dan peran guru. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dalam menempuh pendidikan, sehingga lingkungan sekolah akan berpengaruh kepada siswa, terutama apabila ada peran guru didalamnya (Permatasari et al., 2021; Wahyuni, 2016). Guru diharapkan mampu mendorong sikap siswa untuk mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi (Indrayana & Sadikin, 2020; Sulaksana & Mahadewi, 2022). Peran guru di era revolusi industri 4.0 tidak tergantikan oleh teknologi sehebat apapun. Guru tidak hanya untuk mengisi ilmu pengetahuan siswa, namun guru memiliki peran dalam mendidik karakter, etika, moral siswa (Angga & Sudarma, 2020; Hartawan, 2022). Peran inilah yang tidak bisa digantikan oleh teknologi (Lubis & Haidir, 2019). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang penting untuk membuat ilmu yang diajarkannya dapat diserap oleh siswa. Bahkan bukan hanya berperan untuk mengajarkan berbagai ilmu, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran (Meika & Putra, 2021; Yestiani & Zahwa, 2020). Menarik perhatian siswa ketika belajar sangatlah penting bagi seorang guru, guru diharapkan dapat menerapkan berbagai metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan. Tentunya proses pembelajaran di kelas berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Proses pencapaian belajar pun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru (Syafi'i et al., 2020; Wibowo & Farnisa, 2018). Untuk mendukung prestasi belajar siswa agar menjadi lebih baik, diperlukan hubungan guru dan siswa yang baik selama proses pendidikan di sekolah. Siswa akan termotivasi apabila guru mudah diajak berkomunikasi dan memberikan semangat untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Di masa pembelajaran daring yang dialami oleh siswa selama wabah Covid 19, komunikasi antara guru dan siswa agak mengalami kendala. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang mampu memunculkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, fleksibilitas, dan konektivitas (Agustin, 2020; Hafida, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring yang dilakukan dengan koneksi internet dan bantuan website harus dilakukan secara interaktif agar menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa selama pembelajaran (Kristiawan et al., 2021; Syarifudin, 2020). Khususnya pada pelajaran matematika, yang merupakan pelajaran yang mempunyai tolok ukur keberhasilan belajar para siswa. Dalam mempelajari matematika dibutuhkan konsentrasi yang tinggi, penempatan waktu yang memadai dan ketekunan untuk berlatih (Chik & Abdullah, 2018; Kurino, 2017; Setyaningsih et al., 2017). Banyak siswa yang terkadang merasa takut pada matematika karena rumit dan membosankan. Siswa enggan untuk mempelajarinya bahkan cenderung menghindari pelajaran matematika. Tidak jarang muncul keluhan bahwa pelajaran matematika hanya membuat pusing mereka. Seolah mereka tidak peduli akan arti penting dan fungsi matematika dalam kehidupannya (Purnomo, 2017). Sebab itu, kedisiplinan belajar siswa dan peran guru tetap diperlukan untuk mendukung prestasi belajar matematika para siswa.

Beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS (Chaerunisa & Latief, 2021). Disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (Arsa et al., 2017; Mulyawati et al., 2019). Disiplin belajar dan motivasi berprestasi berkontribusi terhadap hasil belajar matematika (Dewi et al., 2018). Disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar (Handayani & Subakti, 2020). Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak usia dini (Rochimi & Suismanto, 2019). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini mengkaji pengaruh kedisiplinan belajar, peran guru, dan prestasi belajar. Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan, maka tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kedisiplinan belajar, peran guru, dan interaksi keduanya terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Karakteristik penelitian kuantitatif adalah berlandaskan pada filsafat positivisme, mempertimbangkan populasi dan sampel terukur untuk generalisasi, pengumpulan data yang teroperasional sehingga dapat disandi secara numerik, dan dianalisis secara statistik. Pengujian hipotesis disesuaikan dengan tujuan yang juga mencerminkan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan selama tahun ajaran 2021-2022 dengan menggunakan dokumen sekolah serta angket yang sudah teruji dan memenuhi syarat-syarat validitas dan reliabilitas. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP swasta di Jakarta dan pengambilan sampel ditempuh dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga berjenis sampel probabilitas sebanyak 120 siswa. Setelah data terkumpul, proses pengolahan dilakukan dengan SPSS sebagai sarana analisis statistik baik deskriptif maupun inferensial untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi digunakan secara bertahap (stepwise). Tahap pertama, menguji pengaruh setiap dimensi disiplin belajar. Tahap kedua, menguji setiap dimensi peran guru sambil menggunakan dimensi yang signifikan di tahap pertama. Tahap ketiga, menguji pasangan interaksi antar dimensi disiplin dan peran guru seraya mempertahankan semua dimensi utama yang terpakai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kedisiplinan belajar dalam penelitian ini memiliki 4 dimensi yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah (X_1), ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah (X_2), ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran (X_3), dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah (X_4). Hasil analisis data menunjukkan deskripsi kedisiplinan belajar siswa terdiri atas 19 butir pernyataan dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Data kecenderungan kedisiplinan belajar disajikan dalam [Tabel 1](#).

Tabel 1. Deskripsi dan Kriteria Kedisiplinan Belajar

Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
80-95	Sangat Baik (SB)	43,00	36%
65-79	Baik (B)	62,00	52%
50-64	Cukup Baik (B)	14,00	12%
35-49	Kurang Baik (KB)	1,00	1%
20-34	Tidak Baik (TB)	00,00	0%
Total		120	100%

Berdasarkan pada [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa SMP tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa persentase terbesar terletak pada interval skor 65-79. Dan dapat dilihat juga bahwa kedisiplinan belajar memiliki kategori sangat baik 36%, baik 52%, cukup baik 12%, kurang baik 1%, dan tidak baik 0%. Dengan demikian, kedisiplinan belajar siswa bukan tidak ada tetapi belum sempurna seluruhnya. Peran guru dalam penelitian ini memiliki 4 dimensi yaitu guru sebagai pengajar (X_5), (X_8), guru sebagai pendidik (X_6), guru sebagai pembimbing (X_7), dan guru sebagai motivator. Analisis deskriptif menunjukkan peran guru yang terdiri atas 19 butir pernyataan dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5 disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Deskripsi dan Kriteria Peran Guru

Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
80-95	Sangat Baik (SB)	60,00	50%
65-79	Baik (B)	49,00	41%
50-64	Cukup Baik (B)	9,00	8%
35-49	Kurang Baik (KB)	2,00	2%
20-34	Tidak Baik (TB)	0,00	0%
Total		120	100%

Berdasarkan [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa peran guru di SMP tergolong baik. Persentase terbesar terletak pada interval skor 80-95. Peran tersebut tergolong kategori sangat baik 50%, baik 41%, cukup baik 8%, kurang baik 2%, dan tidak baik 0%. Boleh dikatakan gambaran peran guru tidak jelek tetapi belum sepenuhnya ideal. Data prestasi belajar matematika berasal dari perhitungan nilai tugas, ulangan harian/quiz, *mid semester* dan *final test*. Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang digunakan sebagai variabel terikat adalah rata-rata dari nilai tugas + nilai tengah semester + nilai akhir semester. Prestasi belajar matematika dari 120 responden memiliki rentang nilai antara 48.45 sampai 99.25, rerata sebesar 81.84, median sebesar 82.57, modus sebesar 92.75, dan standar deviasi sebesar 10.25 dan varians sebesar 105.1. Penyebaran data variabel prestasi belajar matematika disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Distribusi frekuensi prestasi belajar matematika

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Jumlah Responden	Persentase (%)
1	45,00 – 55,99	3,00	2,50%
2	56,00 – 66,99	7,00	5,83%
3	67,00 – 77,99	30,00	25,00%
4	78,00 – 88,99	45,00	37,50%
5	89,00 - 100	35,00	29,17%
Total		120	100%

Berdasarkan pada **Tabel 3**, nilai responden terbanyak pada kelas interval 78.00 – 88.99 yaitu sebanyak 45 siswa atau 37.50% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada kelas interval terendah hanya terdapat 3 siswa atau 2.50% dari jumlah keseluruhan responden. Dalam penganalisisan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika, diajukan hipotesis penelitian terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hipotesis yang dirumuskan untuk pengujian statistik yakni H_0 : Tidak ada pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. H_1 : Ada pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hasil regresi kedisiplinan belajar disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Uji regresi kedisiplinan belajar

Variabel Independen	Estimasi Regresi			Signifikansi	
	B	SE B	Beta	t	Sig.
Intersep	2,366	0,346		6,844	0,001
Tata Tertib Sekolah (X_1)	0,067	0,100	0,069	0,668	0,505
Kegiatan Belajar (X_2)	-0,034	0,089	-0,038	-0,384	0,702
Pengerjaan Tugas (X_3)	0,503	0,086	0,624	5,837	0,001
Belajar di Rumah (X_4)	-0,064	0,055	-0,111	-1,175	0,243
$R^2=0.352$	F= 15.606 (df=4)		Sig-F=0.000		

Dari hasil penelitian pada **Tabel 4**, terlihat jika variabel kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan di mana kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari perhitungan R^2 diperoleh koefisien 0.352 yang artinya bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh 35.2% terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain 64.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kemudian bila dilihat per variabel, hanya dimensi pengerjaan tugas (X_3) yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Variabel lain yang tidak signifikan sehingga diabaikan, tidak dipakai dalam analisis selanjutnya. Terkait pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar matematika, diajukan hipotesis terdapat pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar matematika.

Tabel 5. Uji regresi peran guru

Variabel Independen	Estimasi Regresi			Signifikansi	
	B	SE B	Beta	t	Sig.
Intersep	3,226	0,404		7,991	0,000
Pengerjaan Tugas (X_3)	0,5	0,06	0,62	8,332	0,000
Pengajar (X_5)	-0,009	0,079	-0,013	-0,108	0,914

Variabel Independen	Estimasi Regresi			Signifikansi	
	B	SE B	Beta	t	Sig.
Pendidik (X ₆)	-0,109	0,094	-0,143	-1,152	0,252
Pembimbing (X ₇)	-0,143	0,104	-0,141	-1,376	0,172
Motivator (X ₈)	0,075	0,052	0,135	1,428	0,156
R ² =0.388	F= 14,454 (df=5)	Sig-F=0,000			

Untuk kepentingan uji statistik, dijabarkan pilihan hipotesis. H₀: Tidak ada pengaruh antara peran guru terhadap prestasi belajar matematika. H₁: Ada pengaruh signifikan antara peran guru terhadap prestasi belajar matematika. Hasil uji regresi peran guru disajikan pada [Tabel 5](#).

Pada [Tabel 5](#) menunjukkan bahwa keempat peran guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan adanya hasil ini, artinya tidak sesuai dengan hipotesis kerja tentang pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar, sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dari perhitungan R² diperoleh angka 0.388 di mana pada perhitungan R² sebelumnya diperoleh hasil 0.352, ini berarti bahwa peran guru mempengaruhi 0.036 atau 3.6% terhadap prestasi belajar. Bila dilihat per variabel dengan memperhitungkan variabel pengerjaan tugas (X₃), tidak satu pun yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Untuk menganalisis interaksi antara kedisiplinan belajar dan peran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, diajukan hipotesis terdapat interaksi antara kedisiplinan belajar dan peran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hasil uji regresi interaksi antara kedisiplinan belajar dan peran guru disajikan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Uji regresi interaksi antara kedisiplinan belajar dan peran guru

Variabel Independen	Estimasi Regresi			Estimasi Regresi	
	B	SE B	Beta	t	Sig.
Intersep	6,000	3,292		1,823	0,071
Pengerjaan Tugas (X ₃)	-0,177	0,795	-0,219	-0,222	0,824
Pengajar (X ₅)	-0,674	0,615	-1,055	-1,097	0,275
Pendidik (X ₆)	-0,114	0,750	-0,150	-0,152	0,879
Pembimbing (X ₇)	-0,267	0,907	-0,263	-0,294	0,769
Motivator (X ₈)	0,247	0,409	0,448	0,604	0,547
X ₃ * X ₅	0,160	0,146	1,438	1,098	0,275
X ₃ * X ₆	-0,005	0,177	-0,043	-0,029	0,977
X ₃ * X ₇	0,037	0,219	0,283	0,169	0,866
X ₃ * X ₈	-0,041	0,096	-0,390	-0,433	0,666
R ² =0.399	F= 8,118 (df=9)	Sig-F=<0,001			

[Tabel 6](#) memperlihatkan bahwa kedisiplinan belajar, khususnya dimensi disiplin mengerjakan tugas (X₃) dan semua dimensi peran guru secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Variabel X₃ (Pengerjaan Tugas) bila diinteraksi dengan peran guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kerja yang diajukan di mana ada interaksi antara kedisiplinan belajar dan peran guru terhadap prestasi belajar, sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dari perhitungan R² diperoleh angka 0.399 di mana pada perhitungan R² sebelumnya diperoleh hasil 0.388, ini berarti bahwa interaksi kedisiplinan belajar dan peran guru secara bersama-sama mempengaruhi 0.011 atau 1.1% terhadap prestasi belajar.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yakni menguji pengaruh kedisiplinan, peran guru, dan interaksi antar keduanya. Untuk memastikan ketepatan penggunaan analisis yang dipilih, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi dasar sebagai prasyarat. Uji asumsi dasar telah terpenuhi yaitu data berdistribusi normal, tidak adanya heteroskedastisitas dan multikolinearitas, maka uji regresi linier berganda dapat dilakukan. Temuan pertama, pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian hipotesis pertama, ditemukan pengaruh salah satu dimensi kedisiplinan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar matematika. Kedisiplinan belajar siswa yang sudah baik yaitu hadir di kelas tepat waktu, menghormati semua guru di sekolah, bertingkah laku baik ketika sedang belajar di dalam kelas. Mengikuti seluruh program yang ada di sekolah, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta sesuai instruksi. Selain itu, memperbaiki tugas yang mendapat nilai di bawah KKM. Meningkatnya kedisiplinan belajar juga akan meningkatkan pencapaian prestasi belajar matematika siswa. Karakteristik siswa berpengaruh empat kali lebih tinggi daripada variabel lainnya di level kelas (misalnya guru) maupun sekolah (kepala sekolah) (Chik & Abdullah, 2018; Dent & Koenka, 2016; Kaluge, 2018). Oleh karena itu disiplin belajar sebagai bagian dari karakteristik siswa, walau terdisrupsi wabah covid, masih tetap signifikan. Ada pengaruh salah satu dimensi peran guru terhadap prestasi belajar matematika. siswa berdisiplin tinggi ketika belajar di sekolah maupun di rumah memiliki prestasi belajar matematika yang baik. Keberhasilan penelitian didukung oleh kemampuan afektif siswa seperti disiplin, minat dan bakat, kemandirian, serta tanggung jawab, dan yang lainnya, sehingga tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif semata. Sebagai contoh atau panutan sebagai teladan, seorang guru juga harus senantiasa memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin jika guru yang sebagai panutan tidak menunjukkan sikap disiplin tersebut. Strategi untuk mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan pada anak (Muhamad Nova, 2017; Mulia & Suwarno, 2016). Melalui pembiasaan, anak tidak hanya belajar benar dan salah saja tetapi anak akan merasakan dan dapat membedakan nilai baik dan tidak baik serta anak akan bersedia melakukannya atau tidak melakukannya. Suatu tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, maka akan sangat sulit untuk mengubah atau menghilangkannya (Rizki et al., 2022). Matematika merupakan substansi ilmu yang membutuhkan kematangan dalam mempelajarinya, karena materi dalam matematika seringkali mempunyai ketertarikan dengan materi-materi sebelumnya (Arianti et al., 2019; Rasvani & Wulandari, 2021). Dengan kematangan yang dimiliki, siswa dapat mempelajari matematika dengan teratur dan lebih paham akan konsep matematika sehingga siswa yang disiplin dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan kedua, pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian hipotesis kedua, tidak terdapat pengaruh dimensi-dimensi peran guru terhadap prestasi belajar matematika). Artinya peran guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Peran guru cukup tinggi, namun sayangnya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Inteligensi merupakan peranan penting dalam pembelajaran. Walaupun hasil belajar bukan hanya ditentukan oleh inteligensi. Banyak faktor lain yang berpengaruh seperti bakat & minat, emosi, kepribadian, daya nalar serta lingkungan juga berpengaruh. Ini membuktikan bahwa yang dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa adalah siswa itu sendiri. Jika faktor-faktor pendukung yang dimiliki siswa baik, maka prestasi belajar yang dimiliki akan baik pula (Karwono & Mularsih, 2017; Kim et al., 2018; Li et al., 2020). Adanya kompetensi guru juga tidak menjamin peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam mencapai prestasi belajarnya, banyak faktor internal siswa yang mempengaruhi. Proses pembelajaran secara *blended learning* yang merupakan hal baru, tentunya terdapat banyak permasalahan baru yang dapat mempengaruhi prestasi

belajar siswa. Hal ini serupa dengan penelitian ini, tahun pelajaran 2021/2022 adalah masa *online learning* bagi seluruh siswa di hampir setiap tempat yang disebabkan oleh *pandemic covid-19*. Selama kondisi *online learning* siswa lebih banyak belajar secara mandiri di rumah. Mereka dapat dengan mudah mencari sendiri materi yang mereka inginkan dan belajar menyelesaikan soal dengan mengakses video-video pembelajaran. Salah satu sikap yang penting dalam mempelajari matematika adalah kemampuan siswa mengatur diri dalam belajar (Sumarni & Sumarmo, 2016).

Kemandirian siswa (*self-regulated learning*) adalah cara belajar siswa aktif secara individu untuk mencapai tujuan akademik dengan cara pengontrolan perilaku, memotivasi diri sendiri dan menggunakan kemampuan kognitifnya dalam belajar (Dent & Koenka, 2016; Freddy et al., 2021; Rahayu & Aini, 2021). *Self-regulated learning* penting dalam belajar matematika yang abstrak, berkaitan dengan banyaknya rumus-rumus yang digunakan bersifat absolut (Hidayat et al., 2020; Logan et al., 2021). Ketika siswa tidak hanya belajar matematika di sekolah, kemudian siswa belajar secara mandiri dengan mengerjakan latihan-latihan soal berulang-ulang di rumah, maka siswa akan lebih mudah dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Apabila siswa mempunyai *self-regulated learning* yang tinggi, siswa cenderung belajar lebih baik (Yildirim, 2019; Zimmerman & Kitsantas, 2014). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* meliputi: pengetahuan (*knowledge*), motivasi (*motivation*), dan disiplin pribadi (*self-discipline*). Berdasarkan pernyataan tersebut siswa yang mempunyai *self-regulated learning* tinggi akan memiliki respon positif terhadap pembelajaran apapun yang diterapkan sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Temuan ketiga, interaksi antara kedisiplinan belajar dan peran guru secara bersama-sama. Temuan dari uji hipotesis ketiga ialah tidak terdapat interaksi antara dimensi-dimensi kedisiplinan belajar dan peran guru terhadap prestasi belajar matematika. Kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, terlihat pada pengujian hipotesis pertama. Untuk membangkitkan disiplin dalam diri setiap siswa, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain memberikan cerita yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan. Kegiatan semacam ini akan sangat efektif untuk membangkitkan minat belajar siswa. Pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Tetapi guru tetap berperan sebagai salah satu sumber belajar yang mempunyai kewajiban untuk menyediakan lingkungan belajar kreatif bagi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai (Grammens et al., 2022; Rust, 2019).

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (kesehatan fisik, intelegensi, bakat, minat, kreativitas, motivasi) dan faktor dari luar diri siswa (lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial kelas, dan lingkungan sosial keluarga). Yang artinya bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh semangat dan daya juang siswa itu sendiri (Idzhar, 2016; Salsabilla & Zafi, 2020). Guru tentu akan mendukung segala usaha dan pencapaian siswa dalam meraih prestasi belajar yang diharapkan. Tingkah laku belajar dapat terjadi bila siswa memiliki tujuan untuk apa ia belajar. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa (Setiawati & Sudira, 2015). Terdapat pengaruh signifikan dari variabel disiplin belajar terhadap prestasi belajar (Chaerunisa & Latief, 2021; Rinaldi, 2019; Santoso, 2015). Peran guru yang tidak signifikan dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Mukhtar & Luqman, 2020). Kedisiplinan belajar siswa perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti lebih jauh ketika ada indikasi siswa mulai melalaikan kewajiban dan tanggung jawabnya. Sekolah juga perlu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk rajin dan serius dalam kegiatan belajarnya pasca pandemi *covid-19*. Selama siswa menjalani pembelajaran daring,

maka sangat dibutuhkan peran orang tua dan lingkungan yang mendukung di rumah. Karena ketika siswa belajar di rumah, tentu peran guru tidak bisa maksimal. Orang tua sebaiknya selalu memantau cara dan hasil belajar anaknya selama di rumah agar kedisiplinan belajar siswa tetap terlaksana sehingga prestasi belajar yang didapat akan baik hasilnya (Ahonen et al., 2014; Grammens et al., 2022; Keiler, 2018) Untuk penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan menggunakan indikator-indikator dari kedisiplinan belajar siswa dan peran guru yang belum diteliti.

4. SIMPULAN

Kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. Kedisiplinan belajar dalam penelitian ini terdiri atas dimensi ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Hasil yang signifikan hanya pada kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar. Atau dengan kata lain semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa maka akan semakin mampu meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Peran guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Peran guru dalam penelitian ini ditentukan oleh dimensi guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan motivator. Dengan adanya hasil yang tidak signifikan berarti setiap peningkatan pada variabel peran guru tidak diikuti oleh peningkatan variabel prestasi belajar. Interaksi antara kedisiplinan belajar dan peran guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan adanya hasil yang tidak signifikan berarti setiap peningkatan pada kedisiplinan belajar dan peran guru secara bersama-sama tidak menghasilkan peningkatan prestasi belajar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.
- Ahonen, E., Pyhältö, K., Pietarinen, J., & T., S. (2014). Teachers' professional beliefs about their roles and the pupils' roles in the school. *Teacher Development*, 18(2), 177–197. <https://doi.org/10.1080/13664530.2014.900818>.
- Angga, P. M. W., & Sudarma, I. K. (2020). E-Komik Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 93–106. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28920>.
- Arianti, Wiarta, & Darsana. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Undiksha*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21765>.
- Arsa, I. G. A. S. A., Sujana, I. W., & Wiarta, I. W. (2017). Korelasi Antara Disiplin Dalam Belajar Dengan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas Iv Sd Gugus 1 Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Education Technology*, 1(3), 156. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12499>.
- Baehaqi, M. L., & Murdiono, M. (2020). Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS). *Muhiba Yogyakarta. Dinamika Ilmu*, 20(1), 63–82. <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.1671>.
- Banerjee, N., Stearns, E., Stephanie Mollerm, S., & Mickelson, R. . (2017). Teacher job satisfaction and student achievement: the roles of teacher professional community and teacher collaborations in schools. *American Journal of Education*, 123(2), 203–241.

- <https://doi.org/10.1086/689932>.
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>.
- Chik, Z., & Abdullah, A. H. (2018). Effect of Motivation, Learning Style and Discipline Learn about Academic Achievement Additional Mathematics. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(4), 772–787. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i4/4059>.
- Dent, A. ., & Koenka, A. . (2016). The Relation Between Self-Regulated Learning and Academic Achievement Across Childhood and Adolescence: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 28(3), 425–474. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9320-8>.
- Dewi, K. M. S., Suwatra, I. W., & Suarjana, M. (2018). Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 152. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15397>.
- Elisa, Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17553>.
- Fitri, F., & Ardipa. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6330–6338. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1387>.
- Freddy, F., Lestari, S., & Prihartanti, N. (2021). Self-regulated learning sebagai mediator keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa SMA. *Persona*, 10(1), 1 – 15. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i1.4321>.
- Grammens, M., Voet, M., Vanderlinde, R., Declercq, L., & De Wever, B. (2022). A systematic review of teacher roles and competences for teaching synchronously online through videoconferencing technology. *Educational Research Review*, 3, 100461. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100461>.
- Hadidah, I. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 121–127. <https://doi.org/10.24176/re.v10i1.4152>.
- Hafida, dkk. (2020). Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Education Scince*, 2(2), 82.
- Hamdani, A. ., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- Hardhianah, S., & Christiana, E. (2017). Award Giving Form of Pictured Sticker in Improving the Discipline Behavior of Early Childhood in Bintang Sembilan Kindergarten Lamongan. *Bimbingan Konseling*, 04(5), 1–6.
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>.

- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228. <https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>.
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i1.9847>.
- Kaluge, L. (2018). An Estimation of Variances and Factors in Mathematics Attainment in Upper-Primary Schools. *SHS Web of Conferences*, 42, 00095. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200095>.
- Karwono, & Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International: Journal of STEM Education*, 5(34). <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0131-6>.
- Kim, L. ., Dar-Nimrod, I., & MacCann, C. (2018). Teacher personality and teacher effectiveness in secondary school: Personality predicts teacher support and student self-efficacy but not academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 110(3), 309–323. <https://doi.org/10.1037/edu0000217>.
- Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1905 – 1914. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.942>.
- Kurino, Y. D. (2017). Penerapan Realistic Mathematic Education dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Volume Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.594>.
- Lase, A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 48. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i48.190>.
- Li, X., Xie, F., Li, X., Li, G., Chen, X., Lv, J., & Peng, C. (2020). Development, application, and evaluation of a problem-based learning method in clinical laboratory education. *Clinica Chimica Acta*, 510(July), 681–684. <https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.08.037>.
- Logan, R. M., Johnson, C. E., & Worsham, J. W. (2021). Development of an e-learning module to facilitate student learning and outcomes. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(2), 139–142. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.10.007>.
- Lubis, J., & Haidir. (2019). *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pranda Media.
- Meika, D. S., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli terhadap Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata. *Mimbar Ilmu*, 26(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>.
- Muhamad Nova. (2017). Character Education In Indonesia EFL Classroom Implementation and Obstacles. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.13650>.
- Mukhtar, A., & Luqman, M. D. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di kota makassar. *Idaarah*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>.
- Mulia, D. S., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11. <https://doi.org/10.30595/jkp.v9i2.1062>.
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 01–14. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980>.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa*

- Paedagogia*, 3(1), 105–117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>.
- Purbiyanto, R., & Russtiana, A. (2018). Pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341–361. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22885>.
- Purnomo, Y. (2017). Pengaruh Sikap siswa pada pelajaran Matematika Dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap prestasi belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1897>.
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 789–798. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>.
- Rasvani, N. L. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi MaCa (Materi Pecahan) Berorientasi Teori Belajar Ausubel Muatan Matematika. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 74–81. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i1.32032>.
- Rinaldi, M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *NIAGAWAN*, 8(3), 148. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15573>.
- Rizki, M. P., Mryono, M., & Zahyuni, V. (2022). Strategi Pengembangan sikap Disiplin Siswa Kelas v Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 555–562. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3942>.
- Rochimi, I. F., & Suisyanto, S. (2019). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>.
- Rust, F. O. (2019). Redesign in teacher education: the roles of teacher educators. *European Journal of Teacher Education*, 42(4), 523–533. <https://doi.org/10.1080/02619768.2019.1628215>.
- Sadikin, & Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35–42. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.
- Santoso, M. (2015). Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(2), 149. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i2.36>.
- Setiawati, L., & Sudira, P. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK program studi keahlian teknik komputer dan informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 325–339. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6487>.
- Setyaningsih, H., Wardono, & Prabowo, A. (2017). The effectiveness of PMRI Approach Aided by Educational Props to Improve Student's Mathematical Literacy. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 6(1), 44 – 51. <https://doi.org/10.15294/ujme.v6i1.13631>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendiakan)*. Alfabeta.
- Sulaksana, G. K. A., & Mahadewi, L. P. P. (2022). Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0: E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Siswa Kelas X. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 135–145.

- <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.43397>.
- Sumarni, C., & Sumarmo, U. (2016). Penalaran Matematik Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran generatif. *Edusentris*, 3(3), 290. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i3.239>.
- Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 140–160. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7315>.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.
- Wahyuni, S. (2016). Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) di TK ABA Pakis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(5), 270–278.
- Wibowo, I. S., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Yildirim, I. (2019). The Effect of Teaching “Learning Strategies” on Academic Achievement: A Meta-Analysis Study. *Eurasian Journal of Educational Research*, 19(79), 87–114. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ejer/issue/42986/520736>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.
- Zimmerman, B. ., & Kitsantas, A. (2014). Comparing students' self-discipline and self-regulation measures and their prediction of academic achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 39(2), 145–155. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2014.03.004>.